BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wujud dari usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era yang penuh dengan tantangan, maka pendidikan adalah suatu yang sangat fundamental untuk setiap individu, karena pendidikan begitu penting dalam menjamin perkembangan dan keberlangsungan kehidupan bangsa. Problematika pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju dan mundurnya suatu bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan.

Kinerja guru banyak dikaitkan dengan rendahnya mutu pendidikan. Guru merupakan makhluk sosial yang juga memerlukan kebutuhan yang lain untuk dapat bekerja dengan baik. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri guru itu sendiri, Antara lain motivasi kerja dan kompetensi guru. Faktor eksternal, antara lain, lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja. Lingkungan kerja, Antara lain, hubungan sesama guru, kepala sekolah, komite sekolah dan seluruh stakeholder sekolah. Jika diamati di lapangan, guru telah menunjukkan kinerja maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih namun masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja baik yang tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja guru secara makro.

Peran dan fungsi komite sekolah sebaiknya bukan hanya difokuskan pada pengembangan kondisi fisik sekolah melalui pertemuan, namun lebih kepada pengembangan kualifikasi siswa dan guru bidang akademik salah satunya sebagai mediator antara sekolah dan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sebatas pada dukungan dana, sedang dukungan-dukungan lain seperti pemikiran, moral dan barang atau jasa kurang diperhatikan.

Akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat juga lemah. Sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai salah

satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan. Permasalahan yang muncul dalam pertisipasi komite sekolah di SMK Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur yaitu komite sekolah belum sepenuhnya menjalankan perannya dan komite sekolah tidak aktif dalam perkembangan sekolah.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di SMK Sekecamatan Labuhan Maringgai sesuai tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan.

Kinerja guru juga dapat terlihat melalui sebuah penilaian melalui angket. Namun, untuk mendapatkan hasil yang optimal penilaian angket yang dilakukan pun harus seobjektif mungkin, teliti, dan tepat. Aspek yang dinilai pun perlu diperhitungkan dan dikaji dengan baik sehingga hasil penilaian mampu menjadi motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Adapun yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kualitas kerja guru menurun adalah kurangnya pengawasan dari kepala sekolah. Kinerja guru masih rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Kepemimpinan kepala sekolah belum optimal sehingga tujuan pendidikan belum tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang kurang. Peran komite sekolah juga merupakan bentuk pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana. Komite sekolah harus mengembangkan kinerja, membentuk program kerja sebagai pegangan dalam menjalankan peran , tugas, dan fungsinya sesuai aturan yang telah diterapkan. Semakin baik pengontrol peran komite sekolah maka semakin baik kinerja guru.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ; kepribadian, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, iklim kerja. Diantara faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri guru sendiri misalnya kedisiplinan mengajar, motivasi mengajar, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Kinerja Guru menunjukan bahwa guru berkewajiban menyedian perangkat pembelajaran secara baik. Yaitu :

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

Selain faktor internal terdapat pula faktor ekternal yang diduga mempengaruhi kinerja guru, misalnya tentang gaya kepemimpinan, dan komite sekolah. Gaya kepemimpinan adalah perilaku yang ditunjukkan seseorang pada saat ia mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya Kepemimpinan kepala sekolah harus bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku disekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sering diterapkan oleh setiap kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah pada umumnya menggunakan gaya delegatif dimana kepala sekolah sering melimpahkan tugas dan wewenang untuk menjalankan sebagian tugas kepala sekolah dengan gaya delegatif. Selain gaya delegatif kepala sekolah ada pula yang menerapkannya dengan gaya konsultatif ketika terdapat guru-guru yang kemampuan atau pengetahuannya rendah namun memiliki kemauan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan extra lainnya dengan penuh semangat.

Selain menerapkan gaya delegatif dan konsultatif adakalanya guru memiliki kemampuan berpikir yang tinggi namun adakalanya memiliki sifat

malas atau dengan kata lain kemauan untuk mengajar rendah misalnya membolos, sering tidak masuk kelas, mengajar tidak tepat waktu dan lain sebagainya. Sebagai kepala sekolah yang memiliki penerapan gaya kepemimpinan dalam memimpin lembaga atau sekolahnya. Ada juga guru yang tingkat kemampuan dan kemauannya untuk melaksanakan tugas pembelajaran relatif rendah. Untuk kelompok guru ini gaya memimpin yang cocok diterapkan adalah gaya instruktif. Permasalahan di atas diduga terjadi pula di SMK Sekecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru yang masih rendah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang baik pula, oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa lingkungan kerja yang baik juga akan mempengaruhi kinerja pendidik, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite sekolah dan kinerja guru sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui "Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah terhadap kinerja guru di SMK Sekecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur".

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan penulis dari tanggal 7 sampai dengan tanggal 12 Oktober 2019 di SMK Se Kecamatan Labuhan Maringgai, yaitu SMK Muhammadiyah 1 Labuhan Maringgai, SMK Negeri 1 Labuhan Maringgai, dan Sekolah SMK Darul Hidayah Labuhan Maringgai dengan cara melakukan wawancara bersama dengan beberapa orang guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada masing-masing sekolah, sehingga diperoleh hasil data pra survey sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kinerja Guru SMK Se Kecamatan Labuhan Maringgai

No	Indikator	Kesenjangan
1	Guru yang memiliki kemampuan menyusun rencana pembelajaran	Banyaknya guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran.
2	Guru yang memiliki kemampuan memilih media pembelajaran	Banyak Guru yang belum mampu menggunakan media.
3	Guru yang memiliki kemampuan menerapkan strategi belajar yang	Banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah.

	bervariasi	
3	Guru yang memiliki kemampuan menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian	Banyak Guru yang masih sering melakukan penilaian baru secara subjektif.
4	Guru yang memiliki kemampuan memerikasa dan menganalisis penilaian	Banyak guru yang belum mampu dalam analisa penilaian.
5	Guru yang memiliki kemampuan melaksanakan program tindak lanjut	Lemahnya guru dalam pelaksanaan program tindak lanjut.

Sumber data: diolah dari Hasil Pra Survei Tanggal 7 – 12 Oktober 2019

Berdasarkan tabel data hasil pra survei di atas dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan antara target dengan capaian pada masing-masing indikator. Pada aspek guru yang memiliki kemampuan menyusun rencana pembelajaran dengan target 100% ternyata hasil pra survey diperoleh capaian 57% sehingga terdapat kesenjangan 43%. Pada aspek guru yang memiliki kemampuan memilih media pembelajaran dengan target 100% ternyata hasil pra survey diperoleh capaian 60% sehingga terdapat kesenjangan 40%. Pada aspek guru yang memiliki kemampuan menerapkan strategi belajar yang bervariasi dengan target 100% ternyata hasil pra survey diperoleh capaian 63% sehingga terdapat kesenjangan 37%. Pada aspek guru yang memiliki kemampuan menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian dengan target 100% ternyata hasil pra survei diperoleh capaian 53% sehingga terdapat kesenjangan 47%. Pada aspek guru yang memiliki kemampuan memeriksa dan menganalisis penilaian dengan target 100% ternyata hasil pra survey diperoleh capaian 42% sehingga terdapat kesenjangan 58%. Dan pada aspek guru yang memiliki kemampuan melaksanakan program tindak lanjut dengan target 100% ternyata hasil pra survey diperoleh capaian 39% sehingga terdapat kesenjangan 61%. Dan apabila merujuk pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 terdapat beberapa indikator kinerja yang nilainya di bawah 50 atau dengan kategori rendah. Sehingga dapat diduga bahwa ada masalah dalam hal kinerja guru sekolah menengah kejuruan negeri.

Selain data di atas, juga dijelaskan temuan-temuan yang menjadi kendala pada sekolah-sekolah tersebut. Pertama, kompetensi yang dimiliki

guru masih terbilang rendah. Hal ini ditunjukkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran belum sesuai dengan petunjuk teknis penyusunan. Seperti pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih diambil dari internet dan *copy paste*. Bahkan tidak sedikit guru yang belum mampu membuat rencana pembelajaran dengan benar. Pelaksanaan pembelajaran yang masih monoton, sehingga memberikan kesan kepada peserta didik hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Kualitas pembelajaran yang masih rendah memaksa siswa untuk tidak tertarik terhadap proses pembelajaran di kelas, karena guru belum mampu menyusun atau membuat model dan strategi belajar yang bervariasi. Pengembangan penilaian yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tindak lanjut yang belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik dan benar. Kedua, kepala sekolah belum menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat, seperti belum adanya kemampuan dalam membangun komunikasi kepada bawahan, belum mampu membangun kebersamaan, belum mampu memberi pengarahan yang jelas dan kepala sekolah belum nampak memberikan dukungan dalam kerja. Ketiga, partisipasi komite sekolah masih kurang, seperti masih kurang terlibat dalam proses pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana yang masih minim dan belum terlibat secara maksimal memfasilitasi memperoleh kerjasama peduli pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

1. Apakah terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh Partisipasi Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru SMK Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Kinerja Guru SMK Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dari aspek teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama dalam hal:
   a. Dapat menjadi bahan acuan untuk kegiatan pendidikan, terutama dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang mengarah pada peningkatan kinerja guru.
   b. Digunakan sebagai sumbang saran dalam meningkatkan dan mengembangkan peran kepemimpinan kepala sekolah khususnya yang berpengaruh langsung pada peningkatan kinerja guru, sehingga guru mampu bekerja dengan penuh kerelaan, bersemangat, dan siap bersaing dengan sekolah lain.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.
   a. Kepala sekolah

      Hasil peneltian ini diharapkan dijadikan pertimbangan dalam mengaplikasikan peran kepemimpinan pendidikan untuk membangun komitmen menuju sasaran organisasi dan memberi kepercayaan kepada guru dalam rangka menunjang kualitas pendidikan di sekolah.

   b. Guru

      Guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran yang dimotivasi oleh pimpinan sekolah supaya mampu

bekerja dengan efektif, efesien, nyaman, aman, berinovasai kerja tinggi, dan siap bersaing dengan sekolah lain.

c. Peneliti lanjut

Hasil penelitian dapat dipergunakan peneliti lanjut sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kinerja guru bila dihubungkan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam.

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan paparan pada latar belakang permasalahan kinerja guru dapat diasumsikan faktor-faktor yang dipengaruhi :

1. Kepala SMK Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur belum menjalankan peran dan fungsi sebagai kepala sekolah.
2. Kepala sekolah belum optimal dalam meningkatkan kinerja guru.
3. Guru kurang disiplin dalam menjalankan tugas belajar mengajar di kelas.
4. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri.
5. Komite sekolah belum totalitas menjalankan peran dan fungsinya.
6. Komite sekolah tidak aktif dalam perkembangan sekolah.
7. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran di sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan asumsi penelitian, maka peneliti perlu membatasi masalah guna menghindari salah penafsiran dan menyesuaikan dengan kemampuan peneliti. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah kinerja guru, peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah.

1. Sifat penelitian adalah kuantitatif
2. Subyek penelitian adalah kepala sekolah
3. Objek Penelitian adalah Gaya kepemimpinan, peran komite sekolah, dan kinerja guru
4. Tempat Penelitian di SMK Se Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.